

Pembelajaran Musik *Rejung* Menggunakan Media Audio Visual (Video Tutorial)

Silo Siswanto¹⁾, Zely Marissa Haque²⁾

¹⁾²⁾Program Studi Sendratasik, Universitas PGRI Palembang
Jl. Jend. Ahmad Yani, Lorong Gotong Royong No. 9/10 Palembang Kode pos 30263
Email : silo.guitar@gmail.com¹⁾, kazheya@gmail.com²⁾

ABSTRACT

The Learning of local music in schools and universities had become the pre-eminent material as local content in every place in Indonesia, in this case, the focus of discussion on this paper was Rejung music or often called as Batang Hari Sembilan, the identification of problems in this research was in the learning process of Rejung music, where the music educators had difficulties in teaching this material because the steps of rejung music learning material were not well compiled. In addition, the problems faced by educators in learning Rejung music was the learning media was not utilized optimally, namely, audio-visual media (learning tutorial video). Based on the identification of the problem, The problem in this research could be formulated in the form of questions as follows, 1) How was the structure of Rejung music. 2) how to make /produce tutorial video in Rejung Music learning. 3) How to learn Rejung music through tutorials video. While the specific objectives of this study were 1) Explained the music playing technique in Rejung music. 2) Explained the video tutorial production. 3) Explained the learning process of Rejung music through tutorial video. The method used in this research was this research discussed matters related to the science of Rejung music, the data collection was done through observation and documentation related to the learning process of the local music. Furthermore, the analysis of data related to Rejung music was processed and formulated through musicology and audio-visual multimedia.

Keywords : *Rejung Music, Tutorial Video, Learning Media*

ABSTRAK

Pembelajaran musik daerah setempat di sekolah maupun perguruan tinggi menjadi materi unggulan sebagai muatan lokal disetiap tempat di Indonesia, dalam hal ini, yang menjadi fokus pembahasan tulisan ini adalah musik rejung atau sering disebut dengan Batang Hari Sembilan, identifikasi masalah dalam penelitian ini yakni proses pembelajaran musik rejung, kesulitan bagi pendidik musik dalam mengajarkannya yakni, belum tersusunnya langkah-langkah materi pembelajaran musik rejung dengan baik. Selain itu, masalah yang dihadapi pendidik dalam pembelajaran musik rejung, tidak memanfaatkan media pembelajaran secara optimal yaitu, media audio visual (video tutorial pembelajaran). Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini berupa pertanyaan sebagai berikut, 1) Bagaimana struktur musik rejung. 2) bagaimana cara pembuatan/produksi video tutorial dalam pembelajaran Musik Rejung. 3) Bagaimana belajar musik Rejung melalui Video tutorial. Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini adalah 1) Menjelaskan teknik permainan pada musik Rejung. 2) Menjelaskan produksi video tutorial. 3) Menjelaskan proses pembelajaran musik rejung melalui video tutorial. Metode yang digunakan pada penelitian yakni Penelitian ini membahas hal-hal yang terkait dengan keilmuan musik rejung, dalam pengumpulan datanya dilakukan melalui observasi dan dokumentasi yang terkait dengan proses pembelajaran musik daerah setempat. Selanjutnya analisis data-data yang berhubungan dengan musik rejung tersebut diolah dan dirumuskan melalui musikologi dan multimedia audio visual.

Kata Kunci : *Musik Rejung, Video Tutorial, Media Pembelajaran*

1. Pendahuluan

Era Globalisasi pendidikan saat ini dengan pesatnya perkembangan metode pembelajaran maka semakin banyak pula permasalahan yang muncul di sekolah maupun perguruan tinggi. Realitanya fenomena yang dihadapi pada proses belajar mengajar di sekolah maupun perguruan tinggi, ternyata masih banyak permasalahan yang ditemukan seperti kurangnya mamahami konsep materi pembelajaran, kurangnya minat belajar, serta tidak terbangunnya interaksi antara pengajar dengan peserta didik maupun interaksi sesama peserta didik.

Idealnya dalam pembelajaran khususnya pembelajaran musik daerah setempat, peserta didik diberikan pengetahuan dan apresiasi musik etnik setempat, apresiasi tersebut dapat melalui dengan membaca maupun menonton video yang berhubungan dengan materi ajar. Dalam hal ini musik daerah setempat yang dimaksud adalah kesenian yang ada di propinsi Sumatera selatan yakni Batang Hari Sembilan atau *Rejung*. Musik *rejung* ini bisa dimainkan hanya dengan satu gitar dan vokal bisa juga dimainkan dengan berbagai alat musik lainnya seperti gitar, biola (*viol*), dambus dan vokal. (Siswanto, 2017, hal. 76).

Akan tetapi kekurangan dokumentasi yang berbentuk video pada musik *Rejung* sangat mempengaruhi proses pembelajaran di sekolah maupun perguruan tinggi. Untuk itu perlunya sebuah terobosan baru bagi pengajar untuk merumuskan sebuah metode pembelajaran dengan media audio visual.

Media audio visual (video) merupakan media gambar gerak yang disertai suara. Pemanfaatan media ini akan dapat memberikan pengalaman yang lebih, Asumsinya bahwa disaat video dipertontonkan maka ada dua indera yang berperan secara bersamaan yaitu indera penglihatan dan indera pendengaran. Indera penglihatan bisa dimanfaatkan untuk mengapresiasi yang berhubungan dengan kemampuan motorik sedangkan indera pendengaran bisa dimanfaatkan untuk memahami bentuk-bentuk musikal pada musik *Rejung*. Asumsi di atas diperkuat oleh Nugent (dalam Smaldino dkk, 2008:310) menyatakan video merupakan media yang cocok untuk berbagai media pembelajaran, seperti kelas, kelompok kecil, bahkan satu siswa seorang diri sekalipun.

Berdasarkan uraian di atas maka dalam proses belajar musik *Rejung* perlu adanya video tutorial sebagai media pembelajaran. Mengingat dalam pembuatan video dengan proses editingnya diperlukan alat atau teknologi yang tinggi agar proses pembuatannya tidak terkendala. Dalam hal ini telepon genggam (*smartphone*) menjadi pilihan dalam proses pembuatan video tutorial, hal tersebut didasarkan pada argumen bahwa setiap telepon genggam yang diproduksi saat ini sudah dilengkapi dengan feature kamera, dimana kamera tersebut sudah memadai untuk memproduksi sebuah karya video. selain itu telepon genggam mudah di dapat, hampir semua peserta didik memilikinya. Dalam hal ini telepon genggam yang bisa memproduksi video tutorial yakni telepon yang memiliki kamera minimal 12 mega pixel.

Dengan kata lain, penelitian ini akan memberikan sebuah teknik yang bias mempermudah tenaga pengajar musik di sekolah maupun perguruan tinggi dalam memproduksi sebuah media pembelajaran video tutorial khususnya materi seni musik daerah setempat menggunakan kamera *smartphone* dengan materi Musik *Rejung* di Sumatera Selatan.

Adapun persoalan yang hendak diungkap terurai pada pemaparan pada rumusan masalah berikut ini. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti mencoba mengusulkan beberapa pertanyaan yang menjadi pokok persoalan dalam penelitian ini. 1) Bagaimana struktur musik *rejung*. 2) bagaimana cara pembuatan/produksi video tutorial dalam pembelajaran Musik *Rejung*. 3) Bagaimana belajar musik *Rejung* melalui Video tutorial.

Kegiatan penelitian ini mencakup penelitian terapan dengan melakukan kajian-kajian secara ilmiah untuk mendapatkan solusi pada pembelajaran musik *rejung*. Secara umum, tujuan penelitian ini agar mendapatkan gambaran umum tentang pemahaman permainan musik *rejung*. Secara khusus penelitian ini bertujuan. 1) Menjelaskan teknik permainan pada musik *Rejung*. 2) Menjelaskan produksi video tutorial. 3) Menjelaskan proses pembelajaran musik *Rejung* melalui video tutorial. Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi dunia akademik, bagi peneliti sendiri dan bagi masyarakat : Bagi dunia akademik, penelitian ini bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman terhadap pemanfaatan kamera *smartphone* dalam proses pembuatan video tutorial. Bagi Peneliti, penelitian ini bermanfaat meningkatkan pengetahuan dalam pembuatan bahan ajar musik daerah setempat dengan media pembelajaran melalui video tutorial. Bagi masyarakat secara umum, manfaat penelitian ini memberikan kemudahan dalam mempelajari musik daerah setempat (*Rejung*) melalui video tutorial.

Tinjauan Pustaka – media pembelajaran; Seperti yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya bahwa Penggunaan media pembelajaran dapat membantu meningkatkan pemahaman dan daya serap siswa terhadap materi pelajaran yang dipelajari. dalam dunia pendidikan kata ‘media’ disebut dengan media pembelajaran. Arsyad (2013:10) menyampaikan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar. Lebih lanjut Gagne dan Briggs (1975) dalam Arsyad (2013:4) secara eksplisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran. Sehingga tercapailah pemahaman yang baik dalam menciptakan produk media pembelajaran mengikuti dan memanfaatkan kemajuan teknologi saat ini.

Pemanfaatan kemajuan teknologi dalam mengembangkan proses pembelajaran memberikan nilai lebih untuk meningkatkan metode pembelajaran, media pembelajaran audio visual lebih memungkinkan untuk digunakan dalam pengembangan tersebut. hal ini

diperkuat Daryanto dalam tulisannya kemajuan media – Telepon (Smartphone) – memberikan beberapa kelebihan untuk kegiatan produksi audio – visual. Pada tahun belakangan – Telepon (Smartphone) – mendapat perhatian besar karena kemampuannya yang dapat digunakan dalam bidang kegiatan pembelajaran. (2010 : 146).

Pemilihan media pembelajaran Audio visual untuk peningkatan proses belajar tidak terlepas akan materi ajar yang diberikan. Materi ajar dalam penelitian ini yakni musik daerah setempat yang akan dijelaskan pada subbab selanjutnya.

Musik daerah setempat; Musik Daerah dapat disamaartikan dengan musik tradisonal, hal ini dapat dilihat dari lirik lagunya selalu membawakan nilai-nilai lokal setempat misalnya nilai adat istiadat, kepercayaan, kebiasaan maupun ajaran dari nenek moyang di suatu daerah. Sebagaimana menurut Tumbijo (1977:13) Musik tradisional adalah seni budaya yang sejak lama turun temurun telah hidup dan berkembang pada daerah tertentu. Maka dapat dijelaskan bahwa musik tradisional adalah musik masyarakat yang diwariskan secara turun – temurun dan berkelanjutan pada masyarakat suatu daerah.

Musik tradisional Sumatera Selatan yakni Batang Hari Sembilan atau nama lainnya *Rejung*. Dinamakan *Rejung* atau musik Batang Hari Sembilan mengikuti kepada adanya sembilan aliran anak sungai musi di Sumatera selatan. (Firmansyah, 2015, hal. 84). Pernyataan ini untuk mempertegas bahwa musik Batang Hari Sembilan sebagai musik tradisonal di daerah setempat.

Batang Hari Sembilan ini bisa dimainkan hanya dengan satu gitar dan vokal bisa juga dimainkan dengan berbagai alat musik lainnya seperti gitar, biola (*viol*),dambus dan vokal. (Siswanto, 2015 : V). Adapun teknik permainannya minimal ada 2 bagian yang dapat dijadikan materi pembelajaran. 1). Teknik petikan yang dikenal dengan petikan *Dawi*, (Wawancara, kordin: 2014) kemudian 2). Melodi pada gitar maupun vokalnya yang dikenal dengan istilah *Ayunan*. (Siswanto, 2015 : 62).

Audio visual (video tutorial); video merupakan sebuah gambar bergerak yang disertai dengan suara/audio. Menurut kamus bahasa indonesia video/vidio merupakan bagian yangn memancarkan gambar pada pesawat televisi atau atau rekaman gambar hidup atau program televisi untuk ditayangkan lewat pesawat televisi.

Guru Besar Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Prof Dr *Azhar Arsyad*.MA dalam bukunya yang berjudul media pembelajaran menjelaskan bahwa video merupakan gambar-gambar dalam frame, dimana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar hidup.

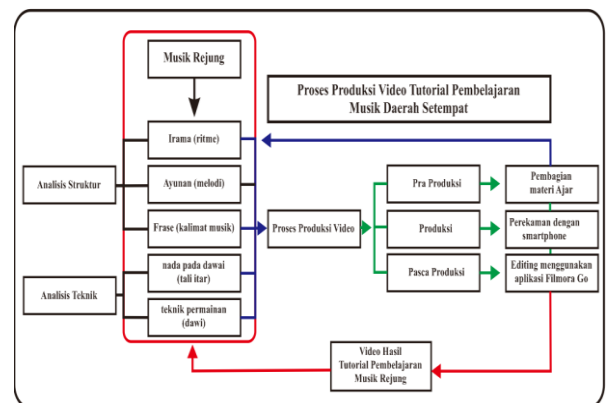
Video Tutorial adalah rangkaian gambar hidup yang ditayangkan oleh seorang pengajar yang berisi pesan-pesan pembelajaran untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran sebagai bimbingan

atau bahan pengajaran tambahan kepada kelompok kecil kepada peserta didik. Hanson (1987:23)

Berdasarkan hal di atas video tutorial dapat diproduksi menggunakan kamera telepon (smartphone) untuk menjelaskan secara detail suatu proses tertentu dalam mempelajari musik daerah Sumatera Selatan yaitu musik Batang Hari Sembilan, dimana dalam proses pembelajarannya menggunakan alat musik gitar dengan teknik khusus yang telah diuraikan pada sub bab sebelumnya.

Proses produksi video tutorial pembelajaran musik Batang Hari Sembilan ini, selain menggunakan kamera yang terdapat pada telepon (smartphone), penggunaan aplikasi juga dibutuhkan untuk editing video. Salah satu aplikasi yang bisa digunakan pada peralatan telepon (smartphone) adalah aplikasi Filmmora. penggunaan aplikasi ini bertujuan agar video tutorial yang dibuat terlihat menarik dan bisa dimainkan di berbagai media player.

Proses Pembelajaran Musik *Rejung* dengan Video Tutorial; Musik *Rejung* dalam proses pemahamannya yakni dapat dilihat dari struktur musiknya, dimana frase musik menjadi penggalan-penggalan pendek dalam melodi (*ayunan*) yang menjadi fokus materi pembelajaran yang dimuat dalam video tutorial. Selain hal tersebut yang menjadi fokus materi pembelajaran dalam video tutorial yakni petikan *dawi*, dimana petikan *dawi* ini merupakan teknik inti dalam memaikan musik *Rejung* menggunakan gitar tunggal. hal tersebut dikarenakan setiap frase dalam melodi (*ayunan*) pada musik *Rejung* dimainkan dengan petikan *Dawi*. Adapun proses pembelajaran musik *Rejung* melalui Video Tutorial dapat dijelaskan melalui skema di bawah ini.



Bagan 1. Proses Pembelajaran Musik Rejung melalui video tutorial

Metode Penelitian- Menelaah struktur rejung. Cara Kerja : Struktur musik *Rejung*, berdasarkan beberapa sumber (hasil wawancara maupun referensi-referensi) yakni terdiri dari unsur-unsur yang membentuknya, yaitu ritme (*irama*), melodi (*ayunan*), ekspresi. Masing-masing unsur musik tersebut dapat dijelaskan ritme dan melodi (*ayunan*) merupakan satu kesetuan yang membentuk pola musikal pada musik *Rejung*.

Ritme (*irama*) dan Melodi (*ayunan*) berhubungan dengan tinggi rendah bunyi yang membentuk bagian-

bagian pendek dalam musik, dalam musik barat istilah tersebut lebih dikenal dengan istilah frase atau kalimat musik. Selain dari itu Melodi pada musik *Rejung* dimainkan secara bersamaan yakni pada vokal dan alat musik gitar.

Setelah pemahaman struktur musik *Rejung*, langkah selanjutnya yang perlu ditelaah yakni ekspresi. Ekspresi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam memahami musikal musik *Rejung*. Hal ini dapat dijelaskan bahwa pembentukan musikal pada musik *Rejung* tidak terlepas pada teknik atau cara memainkan alat musik nya yakni gitar karena teknik permainan berhubungan langsung dengan bunyi yang dihasilkan (musikal).

Fokus dalam penelitian ini, bahwa yang akan dibahas sekaligus dirumuskan dalam proses pembelajaran memahami musik *Rejung* yakni diambil dari bagian-bagian pendek dalam musik (frase-frasena) menjadi materi pembelajaran. Materi pembelajaran tersebut terfokus pada cara memainkan melodinya yang dimainkan pada instrumen gitar dalam musik *Rejung*.

Sumber data akan didapatkan pada hasil wawancara maupun pustaka-pustaka yang berhubungan dengan musik *Rejung*.

Analisis Data : Telaah struktur musik *Rejung* akan mengacu pada kebutuhan pembelajaran, dimana musik *Rejung* akan di ambil potongan-potongan melodi dalam per kalimat musiknya untuk dijadikan materi ajar. Selain dari itu penggelan-penggelan melodi tersebut merupakan tahapan-tahapan dalam proses pembelejarannya. Selanjutnya penjelasan tentang hal tersebut akan diperkuat melalui konsep dan teori yang didapat melalui pustaka-pustaka, sehingga didapatkan sesuai kebutuhan pembelajarannya.

Pembuatan/Produksi Video Tutorial. Cara kerja: Setelah telaah struktur musik *Rejung* dikupas, selanjutnya dirumuskan rancangan pembuatan/produksi video. Produksi video merupakan sebuah proses penciptaan gambar bergerak yang disertai dengan suara. Proses produksi video ini umumnya dibagi kedalam 3 tahapan yaitu: (1) Pra produksi: Tahapan ini merupakan sebuah proses perencanaan, secara umum dapat diartikan sebagai sebuah tahapan persiapan atau perencanaan sebelum memulai proses produksi (shooting video atau film). Tujuan inti dari tahapan ini adalah mempersiapkan segala sesuatu karya sesuai dengan keinginan harapan dan tujuan. Untuk memulainya kita dapat membagi tahapan pra produksi ini dalam beberapa bagian diantaranya: (Ide, Sasaran, Tujuan dan Pokok materi). (2) produksi: Tahapan ini merupakan proses pengambilan gambar atau perekaman gambar dan audio sesuai dengan konsep yang telah dirancang di awal. Dalam pengambilan gambar ini dikenal dengan istilah *shot*. *Shot* adalah unsur terkecil dari sebuah struktur film yang utuh, yang mengandung pesan dari setiap shot itu sendiri. Hal-hal yang harus kita perhatikan dalam pengambilan gambar yaitu faktor manusia, faktor ruang, faktor waktu, faktor peristiwa dramatik dan factor (3) pasca produksi: Merupakan tahapan akhir dimana seluruh materi sudah selesai.

Analisis Data : Pembuatan video tutorial hasil dari penelusuran bentuk musik *Rejung* yang dibuat berdasar potongan-potongan kalimat musik pada melodinya, selanjutnya dihubungkan dengan proses pembelajaran, yaitu meliputi teknik atau cara memainkan alat musik gitar pada musik *Rejung*, dimana video tutorial menjadi media pembelajaran untuk memahami musik tersebut,. Penjelasan akan dipaparkan secara deskriptif dan didukung dengan video tutorial. Selanjutnya akan disimpulkan dalam bentuk gambar-gambar pada tulisan ini.

Menjelaskan Proses Pembelajaran Musik Rejung Melalui Video Tutorial. Cara kerja: Pada bagian ini akan dipaparkan hal-hal yang terkait dengan tahapan-tahapan pada pembelajaran musik *Rejung* melalui video tutorial. Dimana telah dijelaskan pada subbab sebelumnya bahwa setiap potongan frase pada melodi merupakan bagian-bagian dalam tahapan pembelajarannya hal tersebut bertujuan agar materi pembelajaran khusus musik *Rejung* lebih tersusun dalam proses memahaminya. Hal yang lain yang menjadi penunjang dalam memahami musik *Rejung* yakni potongan melodi-melodi tersebut akan dituliskan ke dalam bentuk notasi balok dan diberikan penjelasannya sesuai pada video yang telah dibuat atau diproduksi dengan muatan video turtotial. Selanjutnya penulisan partitur lagu menggunakan aplikasi Sibelius. Pada bagian ini partitur akan dipotong-potong sesuai kebutuhan, agar lebih efisien dan efektif dalam penjelasannya.

Analisis Data: Pada bagian ini analisis data merupakan kesimpulan-kesimpulan, yaitu hasil dari penjelasan yang menjadi poin-poin penting pada setiap tahapan dalam mempelajari musik *Rejung*. Kesimpulan akan berhubungan langsung dengan materi ajar dalam memahami musik *Rejung*, yaitu memanfaatkan pembelajaran tersebut melalui video yang sudah dibagi beberapa tahapan pembelajarannya. Poin-poin kesimpulan tersebut akan dipaparkan secara deskriptif dan sistematis, yaitu dimulai dari Stuktur musik, bentuk musik, frase musik sampai pada teknik memainkannya.

2. Pembahasan

Telaah Struktur Musik Rejung. Pada bagian ini akan dibahas sekilas tentang bagaimana unsur-unsur musik *Rejung* dipahami secara teoritis. Oleh karena itu, diperlukan telaah yang menginterpretasikan berbagai konsep dan teori yang berhubungan dengan), *irama* dan *Ayuanan* (Ritme dan melodi), Frase atau kalimat musik sebagai analisis struktur. Selanjutnya akan dijelaskan nada-nada pada *tali itar* (dawai gitar) dan *petikan dawi* (teknik bermain pada gitar) sebagai analisis teknik. Kemudian semuanya itu akan dijelaskan persubbagiannya..

Telaah Irama (ritme). *Irama* pada musik *rejung* dapat disamaartikan dengan ritme, sedangkan pengertian ritme menurut Jones yakni “Ritme - *Rhythm is concerned with the duration or length in time of individual sounds.* (Jones 1974). George menjelaskan bahwa ritme ditentukan oleh panjang atau lama waktu

dari suatu bunyi”. (2018:117). Karena irama dalam musik *rejung* merupakan pondasi awal dalam pembentuk *ayunan* atau melodinya, maka dapat dijelaskan bahwa irama dimiliki pada setiap instrumen baik pada vokal maupun pada instrumen gitar sebagai pengiring. Akan tetapi dalam hal ini yang akan dituliskan notasinya yakni irama yang ada pada pengiring musik *rejung* yang dimainkan oleh *itar*. Karena “irama pada permainan *itar* mewakili irama pada vokal” hasil wawancara dengan bapak Hidayatullah (6 Agustus 2019:14.00 WIB). Iramanya seperti contoh notasi di bawah ini



Notasi 1. Pola irama iringan musik Rejung

Berdasarkan contoh notasi di atas bahwa pola irama dalam permainan musik iringan *rejung* menjadi khas musik tersebut biasanya pola ini dimainkan secara berulang-ulang.

Telaah Ayunan Rejung (Melodi Rejung). Ayunan dengan nama lain melodi seperti yang telah dijelaskan pada subbab sebelumnya. Ayunan dalam musik *rejung* merupakan sebuah tinggi rendah bunyi yang membentuk melodi-melodi. Hal tersebut telah dituliskan Siswanto dalam tesisnya yakni “Permainan *rejung* alat musik yang digunakan bersifat melodis maka aspek bentuk *rejung* seluruhnya menyandarkan pada bangunan melodi yang dirajut oleh instrumen. Persoalan istilah melodi berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Kordin, melodi dalam permainan *rejung* oleh masyarakat adat suku Semende dinamakan dengan istilah ayunan” (siswanto, 2017, hal. 30)

Bahwa ayunan memiliki dua bagian. Sebagaimana yang tertera dalam tulisan Siswanto yang lainnya “*Makna Ayunan Rejung*”, yakni “penyebutan dawai gitar ini oleh seniman *rejung* diklasifikasi menjadi dua, yakni bagian *umak* dan *anak*. Dawai gitar yang keempat, lima dan enam disebut *umak* atau *bai* —ibu— sedangkan dawai gitar tiga, dua satu disebut *anak*. *Umak* adalah sebutan untuk *ibu* dan *anak* sebutan untuk si *anak*. Hal ini menunjukkan bahwa untuk membuat musik memiliki makna, seniman *rejung* secara simbolis meletakkan kedua sebutan tersebut —*umak* dan *anak*— untuk menyebut jenis urutan dawai gitar (siswanto, 2017, hal. 33)

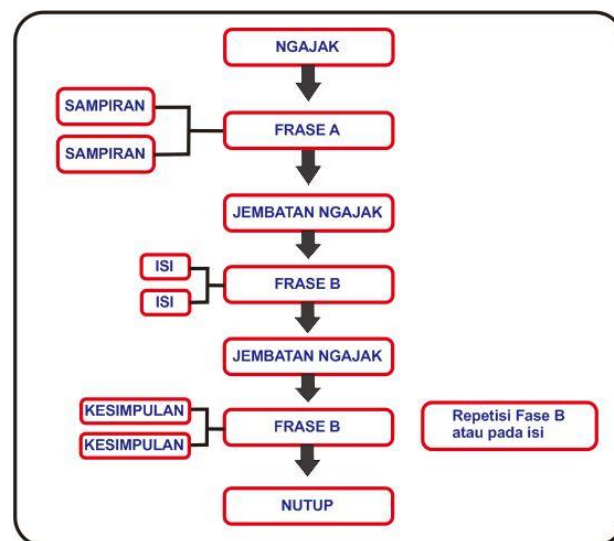
Berdasarkan kutipan di atas bahwa *ayunan* pada musik *rejung* merupakan dasar musikalnya dimana struktur bentuk dapat dilihat dari bagian-bagian pendek pada *ayunan* musik *rejung*, meminjam istilah teori musik barat yang disebut frase atau kalimat musik. Adapun penjelasan mengenai frase atau kalimat musik akan dijelaskan pada subbagian berikutnya. Berikut ini contoh notasi ayunan pada iringan musik *rejung* yang dimainkan oleh alat musik *itar dewean* (solo gitar)



Notasi 2. Ayunan pada iringan musik Rejung

Telaah Frase Musik Rejung. Penjelasan tentang frase meminjam pernyataan George dalam bukunya “*MusicTheory*”, secara singkat dijelaskan bahwa frase merupakan bagian terpendek dalam musik dimana bagian tersebut memiliki frase tanya (antiseden) dan frase jawab (konsequen). Hal ini dijelaskan pula oleh Sumario dalam Siswanto). Menurutnya melodi yang dilagukan juga merupakan kalimat musik (2015:73). Berangkat dari konsep tersebut, frase pada musik *rejung* merupakan bentuk melodi yang memiliki bagian-bagian sebagai pembentuk struktur pada musik *rejung*. Apabila bagian ayunan tersebut dipahami secara sederhana maka akan ditemukan musik *rejung* dengan skema bentuknya yang selalu mengikuti bait lirik, dalam hal ini bait lirik pada musik *rejung* berbentuk pantun yakni baris pertama ke-dua pada pantun yakni biasa disebut dengan sampiran kemudian baris ke-tiga dan ke-empat disebut dengan isi.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa struktur pembentuk *rejung* mengacu pada bait per bait pada pantun. Dimana satu bait pantun tersebut dapat disamaartikan dengan satu frase. Mengenai paparan pantun dan kalimat musik apabila dikonstruksikan dalam bentuk skema maka, struktur *rejung* dapat dilihat sebagai berikut.

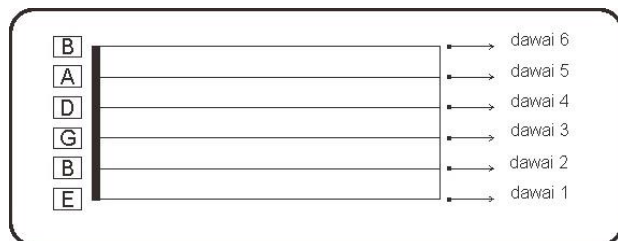


Bagan 2. Struktur musik Rejung

Telaah Nada Pada Tali Itar (Dawai Gitar). Pada subbagian ini dalam penjelasannya bahwa “nada-nada pada *tali itar* pada dasarnya tidak pernah tetap dan sesuai kebutuhan” (wawancara, Hidayatullah: 5-8-2019). Hasil wawancara tersebut dapat diperjelas “sesuai kebutuhan” yang dimaksud ialah dalam hal ini penembang memainkan musik *rejung* memiliki kedisiplinan ilmu yang non akademis, maka penalaan nada pada *tali itar* atau dawai gitar pun berdasarkan kemampuan jarinya yang dilatih secara otodidak bukan berdasarkan pada fengering yang konvensional seperti yang ada di era misalnya fingering etude atau pun yang lainnya.

Adapun nada-nada pada *tali itar* dapat dirincikan sebagai berikut: *tali* enam atau dawai enam bernadakan

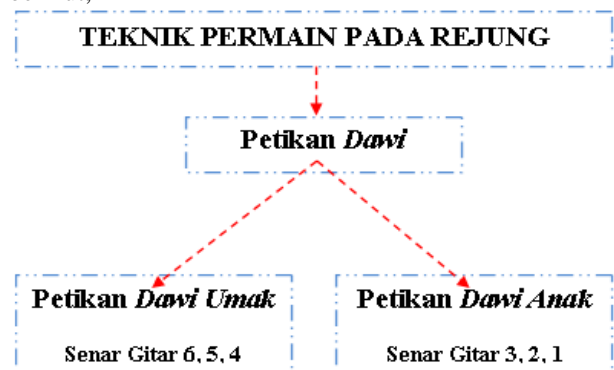
nada B, dawai lima bernadakan nada A, dawai empat bernadakan nada D, dawai tiga bernadakan nada G, dawai dua bernadakan nada B, dan dawai satu bernadakan nada E. Apabila penjelasan tersebut diwujudkan pada gambar dapat terlihat sebagai berikut



Gambar 1. Nada Pada Dawai Gitar

Telaah Teknik Dawi pada Musik Rejung. Dawi istilah yang dipakai oleh penembang *rejung* untuk penamaan permainan jari kanan dalam memetik dawai pada gitar. Dimana dalam teknik permainan tersebut sangat erat hubungannya pada penamaan dalam pembagian dawai pada gitar yakni dawai umak dan dawai anak seperti kutipan pada subbab sebelumnya. Implementasi dari penamaan tersebut pada teknik permainan musik *rejung* tertera pada nama pembagian teknik dalam petikan dawi yakni petikan dawi *umak* yakni terletak pada dawai 6, 5 dan 4 pada gitar yang dimainkan oleh ibu jari (*bai*). Sedangkan petikan dawi anak terletak pada dawai 3, 2 dan 1 yang dimainkan oleh selain dari ibu jari.

Kata “*Umak*” dalam penamaan ini sebagai simbol seorang pemimpin dalam rumah tangga, dimana kata “*Umak*” samaartinya dengan ibu, sedangkan kata “*jari bai*” sama artinya dengan jempol atau ibu jari. Sedangkan ditinjau dari unsur musikalnya pada senar 6, 5 dan 4 berfrekuensi rendah atau besar. Kata besar disini dapat disimbolisasikan oleh penembang *rejung* adalah seorang ibu. Begitu juga sebaliknya pengertian petikan dawi anak dimana dilihat dari musikalnya dalam *rejung* nada-nada berfrekuensi tinggi atau kecil, maka kata “*kecil*” juga diartikan adalah bawahan – anak – . dapat disimpulkan bahwa dalam permainan musik *rejung* teknik petikannya dipimpin oleh ibu jari, karena hal tersebut permainan ibu jari menjadi pondasi –bass – dalam setiap ayunanannya. Apabila teknik tersebut diwujudkan dalam bentuk bagan dapat dilihat sebagai berikut;



Bagan 3. Teknik Petikan Dawi

Teknik Produksi Video Tutorial. Memproduksi sebuah video tutorial tidak jauh berbeda dengan dengan cara memproduksi sebuah film. Produksi video tutorial pembelajaran musik *rejung* dibagi kedalam tiga tahapan kerja yaitu:

Pra produksi. Pada tahapan ini yang perlu dipersiapkan adalah materi pembelajaran, sebelum pembuatan video tutorial pembelajaran musik *rejung*. Dimana materi tersebut akan disusun menjadi sebuah naskah atau scrip dasar yang nantinya akan menjadi panduan di dalam pengambilan atau perekaman gambar.

Produksi. Tahapan ini merupakan proses pengambilan gambar atau perekaman gambar dan audio sesuai dengan konsep yang telah dirancang di awal. Dalam pengambilan gambar ini dikenal dengan istilah *shot*. *Shot* adalah unsur terkecil dari sebuah struktur film yang utuh, yang mengandung pesan dari setiap shot itu sendiri. Hal-hal yang harus kita perhatikan dalam pengambilan yaitu faktor manusia, faktor ruang, faktor waktu, faktor peristiwa dramatik dan faktor suara. Dalam tahapan ini yang perlu kita siapkan adalah sebuah Smartphone yang dilengkapi dengan kamera yang dengan space minimal 12 mega pixel.

Kamera merupakan salah satu alat yang penting dalam pembuatan video. Fungsi utama dari kamera yaitu mengambil atau merekam gambar. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam tahapan ini yaitu mengenal cara-cara atau teknik memegang kamera smartphone, teknik pengambilan gambar, unsur-unsur dalam pengambilan gambar, dan lain-lain.

Teknik Memegang kamer. Pegang kamera dengan mantap dan kokoh, penggunaan satu tangan untuk memegang kamera dan tangan lainnya untuk menjaga posisi kamera agar tidak goyah (gambar yang dihasilkan nanti tidak goyang). Usahakan juga agar dapat bergerak ke berbagai posisi tergantung dari angle (sudut) pengambilan gambar yang kita inginkan. Selain menggunakan tangan kita juga bisa menggunakan alat bantu berupa tripod yang membantu dalam menjaga kestabilan gambar. Contoh :



Gambar 2. Teknik memegang kamera

Terminologi Shot (Frame Size). Setiap gambar dalam setiap shot memiliki arti dan maknanya tersendiri, untuk itu perlu kita pahami ukuran dari gambar yang harus disesuaikan dengan skenario sebuah adegan. Ada enam jenis shot yaitu: Big Close Up (BCU), Close Up (CU), Medium Close Up (MCU), Medium Shot (MS), Full Shot (FS) dan Long Shot (LS). Penjelasan meliputi; (1) Long shot yaitu objek penuh dengan latar belakang, dengan makna menonjolkan objek dengan latar

belakangnya. (2) Full shot dari batas kepala hingga kaki, memiliki makna memperlihatkan objek dengan lingkungan sekitar. (3) Medium shot pengambilan gambar dari batas kepala sampai pinggang yang memberikan kesan memperlihatkan seseorang dengan tampaknya. (4) Medium close up yaitu dari batas kepala hingga dada ke atas yang menimbulkan kesan penegasan profil dari seseorang. (5) Close up yaitu dari batas kepala hingga leher bagian bawah, memiliki kesan memberikan gambaran objek secara jelas. (6) Extreme close up yaitu ukutan sangat dekat sekali dengan objek, memiliki kesan makna menampilkan detil dari sebuah objek. (8)

Kamera Movement. Zoom in dan zoom out, secara fisik kamera tidak bergerak, yang tekan hanyalah tombol zooming. Jika ditekan kebelakang maka menimbulkan efek objek menjauh, sebaliknya ditekan ke depan, maka menimbulkan efek objek mendekat. Panning, pengambilan gambar yang menggerakkan posisi kamera dari kiri ke kanan atau sebaliknya. Menampilkan kesan urutan objek rapi. Untuk panning, jurukamera tidak boleh terlalu cepat karena berdasarkan psikologi penglihatan, bahwa seseorang penonton akan mampu mengidentifikasi objek dalam waktu minimal 3 detik. Kurang dari itu, maka penonton akan sulit mengenali objek. Tilting, gerakan kamera ke atas dan kamera kebawah, biasanya untuk menampilkan sosok tertentu dan menimbulkan kesan rasa penasaran penonton, ada dua macam tilting yaitu tilt up dan tilt down. Contoh gambar. Dolly shot, pengambilan gambar dengan menggunakan dolly yang biasa digerakkan maju dan mundur seperti contoh gambar'

Kamera Angle. Posisi kamera yang mengarah pada objek tertentu berpengaruh terhadap makna dan pesan yang akan disampaikan. Banyak dari kameramen tidak terlalu memperhatikan sudut pandang kamera, karena dianggap sepele. Sudut pengambilan high angle berbeda maknanya dengan low angle. Ada lima jenis sudut pengambilan gambar yaitu: bird eye view, high angle, eye level, low angle, dan frog eye. Yang masing-masing mempunyai fungsi serta pemaknaan karakter dan pesan yang terkandung dalam tiap shot akan berbeda.

Eye level adalah pengambilan gambar yang sejajar dengan posisi objek. Angle ini merupakan angle yang paling sering digunakan, dan angle ini kurang mengandung kesan tertentu. namun yang harus diperhatikan dalam angle ini adalah komposisi dari frame agar enak dilihat. Low angle merupakan pengambilan gambar dari bawah objek, yang memberikan kesan objek lebih besar dan dominan. High angle merupakan teknik pengambilan gambar dari atas objek tetapi lebih rendah dari angle bird view. Tujuan dari angle ini memberikan kesan terhadap objek yang dilemahkan dan tidak berdaya. Adapun dalam Pengambilan gambar menggunakan kamera smartphone membutuhkan beberapa teknik khusus diantaranya: Lebih dekat ke objek, Hati-hati dengan cahaya, Keseimbangan dan hindari penggunaan digital zoom.

Suara. Suara merupakan sebuah unsur penting dalam audio visual. Jika kita sedang melakukan perekaman

gambar usahakan jangan sampai ada suara lain selain suara yang kita inginkan. Dalam hal ini kita bisa menggunakan alat bantu berupa earphone untuk mengontrol suara. Untuk membantu perekaman suara ini kita juga bisa menggunakan mic internal dari kamera atau mic eksternal. Penggunaan alat bantu perekaman suara ini juga akan mempengaruhi kualitas rekaman suara yang dihasilkan.



Gambar 3. Earphone dan Mic eksternal

Pasca Produksi. Pasca produksi merupakan sebuah tahapan akhir dari pembuatan film (Audio video). Pada tahapan ini gambar yang sudah dihasilkan pada tahapan produksi akan dipotong dan disambung kembali sesuai dengan skenario yang telah dibuat sebelumnya atau dikenal dengan istilah editing video. Pengisian teks dan narasi dilakukan di tahapan ini jika hal tersebut diperlukan.

Proses Pembelajaran Musik Rejung Melalui Video Tutorial. Berdasarkan penjelasannya sebelumnya perencanaan dalam pembuatan video tutorial yakni penyusunan materi pembelajaran yang akan dijadikan video tutorial, dalam hal ini yakni musik *rejung* meliputi;

Sistem Tala Tali Itar (Dawai Gitar) Musik Rejung. Penalaan *itar* pada musik *rejung* tidak banyak berubah apabila kita samakan dengan sistem penalaan gitar konvensional misalnya dawai enam bernada E, dawai lima bernada A, dawai empat bernada D, dawai tiga bernada G, dawai dua bernada B dan dawai satu bernada E. Perubahan itu terletak pada dawai lima dimana senar tersebut dirubah menjadi nada B. Jadi dapat dirincikan penalaan pada *itar* pengiring musik *rejung* meliputi; dawai enam bernada E, dawai lima bernada B, dawai empat bernada D, dawai tiga bernada G, dawai dua bernada B sedangkan dawai satu bernada E.

Berdasarkan paparan di atas maka sistem penalaan *itar* langkah-langkahnya meliputi;

(1) dawai satu dipetik untuk dijadikan nada E terlebih dahulu, hal ini sebagai patokan dasar untuk menyamakan dengan dawai selanjutnya. (2) Dawai dua dipetik untuk disamakan nadanya dengan dawai dua juga dipetik setelah membunyikan dawai satu, sambil menekan dawai dua di fingerboard pada fret ke lima, dalam hal ini dawai dua disamakan dengan dawai satu untuk mendapatkan nada E. (3) Dawai tiga dipetik kemudian ditekan pada fret ke empat untuk disamakan nadanya dengan dawai dua yang juga dipetik setelah memetik dawai tiga, dalam hal ini dawai dua pada posisi open streng atau tanpa di tekan dengan bernadakan nada B. (4) Dawai empat ditekan pada fret ke lima untuk disamakan nadanya dengan dawai tiga open streng untuk mendapatkan nada

G. (5) Dawai lima posisi open streng disamakan dengan dawai dua juga open streng untuk mendapatkan nada B. (6) Terakhir dawai enam open string dipetik untuk disamakan dengan dawai satu deptik secara bersamaan untuk mendapatkan nada E, akan tetapi dalam hal ini nada E pada dawai enam dan dawai satu memiliki nada yang sama nada E akan tetapi intervalnya berbeda sampai pada tiga oktaf.

Teknik Petikan Dawi. Seperti telah dijelaskan pada subbab sebelumnya bahwa petikan teknik petikan dawi mengacu kepada pembagian ayunan atau melodi dalam musik *rejung*, yakni ayunan umak dan ayunan anak implementasinya pada teknik permainan menjadi petikan dawi umak dan petikan dawi anak.

Penulisan simbol baik untuk menyatakan dawai maupun simbol petikan meminjam konsep teori musik barat diantaranya; penyimbolan untuk menunjukkan dawai yang harus dimainkan yakni dengan angka yang dilingkari contoh dawai satu disimbolkan dengan angka (1), dawai dua disimbolkan dengan angka (2), dawai tiga disimbolkan dengan angka (3), dawai empat disimbolkan dengan angka (4), dawai lima disimbolkan dengan angka (5), sedangkan dawai enam dengan disimbolkan dengan angka (6). Adapun penyimbolan jari pada petikan dawi yakni dengan huruf misalnya, petikan yang menggunakan ibu jari, sedangkan petikan menggunakan jari telunjuk. Adapun cara memainkan petikan dawi yakni meliputi:

Di awal permulaan permainan petikan didahului dengan jari telunjuk memetik dawai satu, dalam hal ini petikan tersebut dimainkan pada beat gantung atau opmat yakni dipukul hitungan keempat pada up beat. Selanjutnya dipetik dawai enam bersamaan dengan memetik dawai satu, dawai enam dipetik menggunakan ibu jari sedangkan dawai satu menggunakan jari telunjuk. Selanjutnya memetik dawai dua menggunakan jari telunjuk dengan permainan sedikit lebih cepat dari petikan sebelumnya setelah itu disambung petikan dawai satu juga menggunakan jari telunjuk. Terakhir, memetik dawai lima dengan menggunakan ibu jari secara bersamaan juga memetik dawai dua menggunakan jari telunjuk. Setelah itu permainannya diulang kembali seperti pada langkah satu dan seterusnya. Berdasarkan pemaparan langkah-langkah di atas apabila divisualkan ke dalam bentuk notasi balok terlihat sebagai berikut.

Notasi 3. Teknik petikan dawi

Cara Memainkan Ayunan Ngajak Pada Musik Rejung. Permainan *ayunan ngajak* dalam musik *rejung* penembang memainkan satu bagian melodi yang mirip dengan melodi vocal hal ini dikerana ayunan tersebut berfungsi sebagai nada dasar atau tonik untuk masuk pada lagu. Adapun Teknik memainkannya yakni

(1) teknik jari kanan nadanya mengikuti petikan dawi yang telah dijelaskan di atas. (2) Teknik jari kiri dalam fengeringnya mengikuti harmoni atau posisi kor dalam lagu. (3) Teknik jari kiri dalam permainan *ayunan ngajak* tersebut di birama ke empat dan birama sembilan menggunakan teknik legato. (4) Teknik kiri pada fengeringnya dalam permainan melodi di *ayunan ngajak* tersebut hanya menggunakan jari telunjuk dan jari manis. Berdasarkan langkah-langkah pembelajaran pada *ayunan ngajak* tersebut dapat divisualkan dengan notasi di bawah ini

Notasi 4. Ayunan ngajak

Cara memainkan satu frase tanya "sampiran" dalam musik rejung. Teknik permainan pada bagian kalimat musik iringan *rejung ini*, tidak jauh berbeda dengan permainan ngajak, akan tetapi dalam mermainkan bagian ini seorang pengiring harus peka terhadap penembang atau penyanyi kapan dia masuk atau memulai menembang. Karena dalam musik *rejung* tidak ada aturan yang khusus kapan vokal masuk layaknya meter pada musik barat (wawancara, Hidayatullah: 5-8-2019).

Selain mengenai aturan masuknya penembang pada musik iringannya, kepekaan dituntut bagi pemain *rejung* dikarenakan pada bagian *ayunan* frase tanya dibagian sampiran secara musikal permainannya hanya memainkan harmoni atau posisi akor. Adapun cara memainkan *ayunan* frase Tanya pada bagian sampiran sebagai berikut:

(1) Teknik *jari* kanan selalu memainkan petikan *dawi* secara kontinu pada permainannya seperti yang telah dijelaskan pada point sebelumnya. (2) Teknik jari kiri memainkan posisi kor dimana perjalanan melodinya hanya pada dawai satu dan pada dawai dua permainannya menggunakan pisisi open streng atau tanpa di tekan fingerboard nya. Penjelasan tersebut dapat dilengkapi dengan contoh notasi di bawah ini

Notasi 5. Ayunan frase tanya pada sampiran

Cara Memainkan Satu Frase Jawab "Sampiran" dalam musik rejung. Pada *ayunan* frase jawab bagian sampiran memiliki pengulangan ditengah *ayunannya* setelah melodi tersebut dimainkan dengan utuh. Kemudian pada bagian ini *ayunan* yang menggunakan teknik legato menjadi penekanan yang khusus, karena

Notasi 7. Struktur Rejung satu bagian

Implementasi video tutorial dalam musik rejung. Praktik musik dapat dilakukan dengan bermain musik ataupun membuat komposisi musik. Dalam hal bermain musik dalam proses pembelajarannya dapat dilakukan dengan metode membaca notasi ataupun menonton video music itu sendiri. Namun keduanya harus didasari dengan tingkat kemampuan player itu sendiri cara yang bagaimana yang akan digunakan pada preses pembelajaran musik yang dimaksud, dalam hal ini yakni musik *rejung*.

Mempelajari musik *rejung* menggunakan video tutorial akan lebih membantu di dalam memahami bagaimana cara dan teknik dalam permainan musik. Video tutorial ini bersifat sebagai media bantu

atau media pendamping bagi orang-orang yang ingin mempelajari musik *rejang* tanpa didampingi langsung oleh guru atau pakar yang memahami tentang cara bermain musik. Hal tersebut didasari oleh sifat dari media video yang bisa di putar berulang-ulang tanpa ada perubahan dari isinya, berbeda dengan mempelajari langsung dengan guru atau pakar musik yang memiliki penjelasan yang berbeda jika materi yang sama dijelaskan kembali.

Video tutorial musik *rejang* menyuguhkan materi yang detail, bagaimana cara memetik *dawai* pada gitar, sampai kepada pemahaman permainan melodinya. Hal ini dapat dilihat pada video tutorial itu sendiri, dimana pada beberapa bagian penting dalam mempelajari musik *rejang*, dapat diulang-ulang (*repeat*) pada bagian tertentu, sehingga pemahaman dalam mempelajari musik *rejang* dengan maksimal dapat tercapai.

3. Kesimpulan

Penelitian ini menggunakan telaah berbagai konsep diantaranya “musikologi” untuk membeda struktur musik *rejang* yang akan diuraikan berdasarkan bagian lagunya untuk dijadikan materi dalam pembelajaran musik *rejang*, dan dan teori musik barat sebagai acuan simbol untuk memvisualkan musik *rejang* berupa notasi balok, sedangkan konsep “multimedia” untuk mengaudio-visualkan secara detail materi pembelajaran musik *rejang* melalui video tutorial. Hasil penelaahan dari berbagai konsep di atas, ditemukan bahwa dalam proses pembelajaran musik dalam hal ini musik *rejang* yakni mengurai strukturnya menjadi dasar pijakan dalam menentukan tahapan-tahapan pembelajarannya yang dituliskan dengan notasi balok, kemudian disusun rangkaian produksi video untuk pembuatan video tutorial dengan memanfaatkan kamera smartphone.

Saran

Hasil penelitian menjadi dasar dalam belajar penyusunan materi pada proses pembelajaran musik *rejang* melalui video tutorial. Oleh karena itu, dalam setiap pembelajaran mengenai musik *rejang*, pemahaman struktur musik haruslah didahulukan. Pengenalan teknik bermain musik *rejang* dapat menggunakan media Audio visual yakni video tutorial. Pada proses pembelajaran musik *rejang* melalui video tutorial baik di sekolah maupun perguruan tinggi hendaknya menjadi media pembelajaran di dunia pendidikan di era teknologi 4.0 saat ini. Dengan media tersebut peserta didik dapat langsung melihat dan mendengar pergerakan serta teknik bermain musik *rejang* itu sendiri.

Daftar Pustaka

Banoë, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius
Cheppy Riyana. 2007. *Pedoman Pengembangan Media Video*. Jakarta: P3AI UPI.

- Daryanto. 2013. *Media Pembelajaran Perannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: GAVA MEDIA.
- Ensiklopedia Nasional Indonesia. 1990. Jakarta : Cipta Adi Pustaka.
- Esten, Mursal. 1993. *Struktur Sastra Lisan*. Jakarta. Yayasan Obor.
- Firmansyah, F. 2015. Bentuk Dan Struktur Musik Batanghari Sembilan. *Ekspresi Seni: Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni*, Volume 17. No 1, Hal 84
- Hanson, J. 1987. *Understanding video applications, impact, and theory*. California: SAGE Publications, inc
- Salim, Peter & Salim, Yeni, 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: modern
- Sedyawati, Edy 1992. *Pengertian Musik Tradisional*. Jakarta : Dunia Pustaka Jaya.
- Siswanto, S. 2015. Pesan Moral pada Pertunjukan *Rejang* di Kecamatan Pulau Beringin Sumatera Selatan. tesis. dipublikasikan. Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Siswanto, S. 2017. Makna Ayunaan *Rejang* Masyarakat Pulau Beringin. *Jurnal Seni, Desain dan Budaya*, Volume 2. No 1, Hal 30 – 33
- Siswanto, S., & Firmansyah, F. 2018. Pemahaman Metrik dalam Membaca Notasi Balok. *Jurnal Seni, Desain dan Budaya*, Volume 3. No 3, hal 117
- Siswanto, S. 2017. Bentuk dan Struktur Musik Pertunjukan *Rejang*. *Jurnal sitakara*, Edisi 3 Hal 76
- Sudjana, Naana dan Rivai, Ahmad. 2013. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset.
- Thaddeus Jones, George, 1974. *Music Theory*. New York : Barnes dan Noble Book.
- Tumbijo, H.B.Dt. 1977. “*Minangkabau dalam seputar seni tradisional*” SMSR.